

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia Pendidikan merupakan bagian dari usaha dalam rangka pembangunan mutu sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi era globalisasi yang semakin rumit dan dinamis. Pendidikan sekarang ini menghadapi situasi dan kondisi adanya perubahan yang cepat dengan adanya inovasi dalam teknologi, sehingga mengharuskan adanya perubahan dan penyesuaian dalam kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bursa kerja. Peranan dunia pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat strategis. Kurikulum pendidikan sudah seharusnya mengarah kepada kebutuhan bursa kerja. Output produksi yang dihasilkan oleh industri merupakan kebutuhan masyarakat. Sehingga sistem pendidikan dan pelatihan ketrampilan sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan kebutuhan bursa kerja. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pendidikan sangat berperan, terutama dalam menghadapi era persaingan globalisasi.

Tuntutan globalisasi dan kebutuhan aktifitas ekonomi terhadap dunia pendidikan sekarang ini semakin meningkat.¹ Perubahan teknologi yang cepat akan dialami oleh semua yang tinggal di abad ke-21. Dalam abad ini yang penuh dengan berbagai macam kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia, pemenangnya akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bagi kita sebagai Bangsa Indonesia, akan ada didalam persaingan tersebut. Pertanyaannya yang timbul adalah apa yang mesti dipersiapkan bangsa ini memasuki era global tersebut ?. Mampukah bangsa ini memperoleh kesuksesan dari kompetisi global itu ?²

¹ Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi, dan Adaptasi* (Jakarta: GP Press,

⁴Disarikan dari <https://www.cnbcindonesia.com> (diakses 12 Juni 2022).

2009), hlm. 45.

² Moh Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)* (Bandung: Alfa-beta, 2004), hlm.1.

Dalam menjawab pertanyaan diatas tersebut, tentu tidak mudah yang difikirkan dan harus mau introspeksi ke belakang untuk melihat kondisi sekarang ini, sekalian dengan berpandangan ke depan. Manajemen pendidikan dengan kualitas yang unggul akan dapat memenuhi harapan masyarakat pada khususnya dan Negara secara luas. Kenyataan yang ada sekarang ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Kondisi ini dilihat dari rendahnya kualitas lulusan, mengatasi persoalan dalam dunia pendidikan yang tidak tuntas bahkan dengan kecenderungan lebih kearah orientasi proyek. Dampaknya, lulusan hasil pendidikan belum dapat memenuhi dunia usaha dan dunia industri. Mutu dari lulusan pendidikan belum sesuai dengan keinginan bursa tenaga kerja baik perbankan, industri, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor jasa lainnya yang cenderung menggoreksi kualitas lembaga pendidikan. Apalagi sumber daya manusia (SDM) yang dipersiapkan melalui lembaga pendidikan untuk pemimpin masa depan akan semakin berat berdasarkan kriteria moral, akhlak dan mental yang baik.

Negara Indonesia yang merupakan anggota aktif dari ASEAN berkontribusi dalam MEA. Dengan populasi penduduk terbesar dalam kawasan Asia Tenggara merupakan pasar yang potensial termasuk bursa tenaga kerja. Dengan demikian Indonesia harus mempersiapkan diri dalam segala aspek pembangunan agar dapat bersaing pada era perdagangan bebas. Dominasi peranan negara sangat penting dalam mempersiapkan rakyat Indonesia dalam menghadapi MEA. Usaha mendesak yang segera dilakukan oleh pemerintah agar dapat kompetisi dengan negara lain melalui pendidikan dengan meningkatkan mutu SDM.

Berdasarkan data *Human Development Index* (HDI) dari UNDP, dengan arti yang sama dengan *Indek Pembangunan Manusia* (IPM) Negara Indonesia berada di rangking No. 6 negara- negara ASEAN dan No. 111 untuk

⁴Disarikan dari <https://www.cnbcindonesia.com> (diakses 12 Juni 2022).

urutan dunia dari sejumlah 189 negara.³ Peringkat di negara-negara ASEAN maupun peringkat di dunia, Negara Indonesia ada di rangking tengah. Pada satu kawasan regional Asia Tenggara peringkat IPM Negara Indonesia pada posisi yang masih tertinggal dibandingkan dari Negara Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan Filipina.

Survei *United Nations Development Programme* (UNDP) yang telah diteliti dari 189 negara pada tahun 2019, menunjukkan data HDI atau IPM dengan posisi negara Indonesia dan negara – negara ASEAN, bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
HDI Indonesia Dibanding Negara ASEAN 2019

No.	Negara	Rangking Asean	Rangking Global	HDI
1	Singapura	1	9	0.935
2	Brunei Darussalam	2	43	0.845
3	Malaysia	3	61	0.804
4	Thailand	4	77	0.765
5	Filipina	5	106	0.712
6	Indonesia	6	111	0.707
7	Vietnam	7	118	0.693
8	Laos	8	140	0.604
9	Myanmar	9	145	0.584
10	Kamboja	10	146	0.581

Source: *Human Development Report*, UNDP⁴

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa kualitas SDM negara Indonesia tergolong masih rendah. Kondisi demikian sebenarnya sangat mengkhawatirkan bila melihat kondisi ketenagakerjaan. Karena SDM negara Indonesia akan kesulitan dalam persaingan dengan tenaga kerja dari negara lain. Dalam MEA juga diberlakukannya kebebasan dalam pertukaran Tenaga Kerja Ahli. Dengan adanya MEA membawa konsekwensi pada persaingan

⁴Disarikan dari <https://www.cnbcindonesia.com> (diakses 12 Juni 2022).

tenaga kerja dalam kawasan Asean. Walaupun kualitas SDM Negara Indonesia masih banyak yang harus ditingkatkan, tetapi pembangunan SDM Negara Indonesia harus dilakukan melalui pemberian pendidikan dan pelatihan sesuai yang dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha/dunia industri (DUDI).

Mempersiapkan sumber daya manusia merupakan gerbang agar dapat memperoleh kejayaan dalam kompetisi era globalisasi. Apa yang sudah dipersiapkan oleh kita sebagai Bangsa Indonesia kearah hal itu?. Masih ada kesempatan dan harapan untuk bertindak cerdas ke depan. Melihat sejarah bangsa ini, kita bisa mengambil pelajaran dari perjalanan sejarah bangsa yang penuh semangat patriotik dan pantang menyerah. Demikian itu dapat dijadikan motivasi untuk daya dorong dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dalam arti luas memajukan bangsa dalam berbagai sektor kehidupan.⁵

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, “bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Madrasah Aliyah (MA) pada umumnya dalam menyelenggarakan Program Keterampilan merupakan program tambahan sebagai Muatan Lokal sebagai tambahan lintas minat di Madrasah Aliyah. Dalam pelaksanaan kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah dengan adanya tambahan program intrakurikuler berbagai bidang keterampilan yang terprogram⁷.

⁵ Zumrotul Masruroh, “Manajmen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) di MAN Kembang Sawit”, *Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, (2017) : 418.

⁶ Anonim, Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hlm.343-343.

⁷ SK Dirjen Pendis No. 1023, *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Ketrampilan di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2016).

Keunggulan-keunggulan yang didapatkan dalam kemampuan kreativitas seseorang adalah merupakan proses pelatihan yang diberikan dengan porsi yang berbeda dan mendapatkan lebih banyak diterima seseorang dibandingkan dengan yang lain. Dengan memiliki kreativitas dalam hidup, diharapkan dapat menciptakan sesuatu hal yang memberi manfaat dan makna bagi kehidupan.⁸

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis bahwa lulusan sekolah menengah atas pada posisi pengangguran terbuka dengan prosentase paling tinggi bila melihat angka prosentase tingkat pendidikan lainnya.⁹ Dengan narasi yang sama bahwa DUDI belum sepenuhnya menyerap lulusan sekolah menengah atas. Data pada tabel berikut sama juga untuk lulusan pendidikan madrasah aliyah dibawah naungan Kementerian Agama. BPS tidak membedakan jenjang pendidikan SMA/SMK/MA. Dengan demikian, pentingnya mengembangkan manajemen MA menjadi MA yang memiliki program ketrampilan.

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2021	2020	2019
Sekolah Dasar	4,61	3,23	3,25
Sekolah Menengah Atas	11,29	8,86	9,18
Sekolah Tinggi	7,51	5,71	5,91
Tidak Pernah Sekolah	1,65	1,08	0,92

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), BPS, 2021¹⁰.

⁸Suprihatiningsih, "Pendidikan Keterampilan Vokasi, dan Kesamaan Penerapan Kurikulum Pada Madrasah Aliyah", *INDO-ISLAMIKA*, Vol. 5 No. 2 Juli – Desember (2015/1438) : 191.

⁹www.bps.go.id/indicator. (diakses 12 Juni 2022, 10:03 am).

¹⁰www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html. (diakses 12 Juni 2022, 10:03 am).

Dari data tersebut diatas memberikan informasi tentang banyaknya pengangguran di Indonesia menjadi suatu perhatian tentang bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik di madrasah tidak berkaitan langsung dan tidak sesuai dengan kondisi nyata di DUDI. Tujuan bahan ajar yang lebih menitik beratkan pada ranah kognitif akan menjadikan peserta didik tidak peka pada persoalan dalam realita di lapangan. Bisa jadi keilmuan peserta didik tidak menguasai, tetapi akan lebih cenderung mengejar akademik pada pencapaian nilai semata agar bisa menjadi lulusan yang berprestasi. Peserta didik tidak memiliki jiwa wirausaha, kreatifitas dan *life skill* sebagai bekalnya. Kondisi demikian menjadikan peserta didik akan mendapatkan kesulitan ketika memasuki DUDI.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah menyebutkan bahwa Program keterampilan yang diselenggarakan di MA Penyelenggara Program Keterampilan (MPAK) diberikan jumlah jam per minggu sejumlah 2 jam per minggu. Bila alokasi yang diberikan masih belum mencukupi maka madrasah dapat menambahkan jam sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah. Program keterampilan ini bersimbiosis dengan struktur kurikulum yang ada dengan tidak mengurangi jumlah jam pelajaran yang ada. Dengan harapan memperoleh output peserta didik sesuai dengan kebutuhan DUDI. Kegiatan pelaksanaan program keterampilan berlangsung sesuai jenjang kelas yaitu 3 tahun. Akhir dari pembelajaran program keterampilan ini disertai dengan pemagangan di DUDI sehingga mendapatkan sertifikat yang sesuai.

Peyelenggaraan Program Voaksi di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan sejak tahun 2018¹¹. MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan memahami perlunya membekali para siswa dengan keterampilan (vocational skill) yakni Keterampilan KOMPUTER, dengan membuka program keterampilan Komputer setara D1. Spesifikasi D1 yang diberikan

¹¹ Hasil Dokumentasi Tabel Alumni yang melanjutkan Tahun Pelajaran 2020 – 2021, yang didokumentasikan pada hari Sabtu, 26 Juni 2022.

kepada para siswanya merupakan bagian dari kegiatan program ekstrakurikuler yang terstruktur dengan Program Kurikulum mengadopsi dari kurikulum keterampilan LPK Pasuruan Jawa Timur.

Latar Belakang Orang Tua siswa lebih banyak berasal dari Profesi Wirausaha dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kondisi pekerjaan orang tua yang pada umumnya dari berasal dari kalangan Wirausaha, sehingga siswa MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan setelah lulus tidak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan membantu usaha orang tuanya. Kenyataan lain menunjukkan bahwa siswa yang masuk MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan merupakan santri dari Pondok Pesantren Darussalam Prigen Kabupaten Pasuruan. Oleh karena itu, input minat dan bakat pada ilmu-ilmu keagamaan.¹²

Berdasarkan data yang ada di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan, siswa yang lulus dari MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan hanya sebagian kecil (berkisar 20%) saja yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa lainnya sebagian besar (80%) langsung masuk ke dalam bursa kerja maupun berwiraswasta. Padahal bursa kerja mengharuskan sumber daya manusia yang mempunyai ketrampilan. Siswa MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar siap berwiraswasta atau memasuki dunia kerja perlu diberikan pendidikan keterampilan atau *life skill*. Program keterampilan di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan sangat penting dan diperlukan untuk dikembangkan dan diperhatikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama sebagai kementerian yang membina, karena manfaatnya sangat dibutuhkan terutama memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna.

Mengelola program pendidikan bukanlah hal yang mudah. Hal tersebut memerlukan dasar teori yang melandasi praktek. Di madrasah, sebagai penyelenggara unit pendidikan formal tingkat bawah,

¹¹ Hasil Dokumentasi Tabel Alumni yang melanjutkan Tahun Pelajaran 2020 – 2021, yang didokumentasikan pada hari Sabtu, 26 Juni 2022.

diperlukan manajemen yang efektif, agar pekerjaan dapat berjalan lancar. Administrasi pendidikan modern yang dilandasi prinsip pengelolaan, menerapkan manajemen sekolah yang baik pula. Penghargaan terhadap potensi manusia sangat utama, disamping faktor non manusia sebagai alat penunjang tercapainya tujuan administrasi pendidikan. MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu MAS model memiliki fungsi utama sebagai MA Program Unggulan Keterampilan, sehingga madrasah yang bersangkutan harus senantiasa menjaga mutu pengelolaan kelembagaan, proses dan output pembelajaran secara optimal agar dapat menjadi madrasah unggul dan menjadi percontohan terhadap madrasah aliyah lain yang berada disekitarnya.

Pembelajaran keterampilan vokasional ini menjadi menarik untuk diteliti terlebih bila ditelaah bagaimana penerapan dan pengelolaannya sebagai lembaga pendidikan formal, terlebih lagi pengelolaannya di madrasah yang berbasis pondok pesantren. Program keterampilan vokasional yang ada diantaranya adalah Bahasa Inggris, Komputer, Perikanan, Pengelasan dan Tata Busana

Dalam pengelolaan program keterampilan vokasional, MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan dituntut untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan mutu manajemen, hal tersebut bukan hanya karena MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan ingin menjaga kualitas program yang ada, tetapi karena MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan adalah MAS yang menjadi percontohan bagi madrasah lainnya. MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan adalah madrasah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam output pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka input dan proses pendidikannya diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan madrasah dengan memberikan perlakuan khusus bukan hanya bagi peserta didik yang berbakat dan cerdas saja tetapi juga bagi mereka yang berkemampuan biasa agar dapat mencapai prestasi maksimal.

Pelajaran pendidikan program ketrampilan merupakan upaya untuk menjadikan generasi yang siap kerja, terampil dan mandiri yang diberikan oleh

madrasah kepada peserta didik. Dukungan seluruh pemangku kepentingan di madrasah sangat berperan besar dalam memajukan program ini. Program keterampilan di madrasah aliyah merupakan program tambahan sebagai format tambahan lintas minat di madrasah aliyah yang menyelenggarakan program keterampilan, demikian terdapat dalam lampiran keputusan Dirjen Pendis No.1023 Tahun 2016.¹³ Walaupun keberadaan program keterampilan ini tidak terdapat pada Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Dalam materi yang diajarkan kepada siswa keterampilan adalah kewirausahaan (entrepreneur), yaitu merupakan suatu pelatihan pengelolaan unit produksi atau pengelolaan usaha untuk menyiapkan siswa agar lebih siap untuk menjadi seorang entrepreneur.¹⁴ Evaluasi kegiatan dan penilaian dilaksanakan setiap semester tidak hanya teori serta praktek untuk menguji kompetensi siswa sesuai materi yang telah diajarkan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi sikap, kognitif maupun psikomotor. Di samping ujian teori dan praktik, pada semester akhir siswa membuat tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh sertifikat. Uji kompetensi dalam rangka penerbitan sertifikat ini bekerjasama baik dengan Praktisi, BLK, DU/DI, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), organisasi profesi seperti dalam ujian produktif di SMK, yang memiliki kompetensi yang diakui oleh pengguna DU/DI nantinya.

Program vokasional di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan selalu berusaha mengikuti perkembangan industri, baik itu program pembelajaran, SDM, sarana prasarana, sampai link and match dengan DU/DI. ini berlandaskan pada akan pentingnya penyediaan sumberdaya manusia (SDM) yang terampil untuk diwujudkan. Namun demikian Program Keterampilan MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan tetap mengacu setiap perkembangan yang ada di Kurikulum Kejuruan. Salah satu program yang diadopsi dan dikembangkan adalah penerapan Praktek Magang dalam

¹³SK Dirjen Pendis No. 1023, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2016).

¹⁴ Imam Muttaqien, "Pengembangan Entrepreneurship pada Program MA Keterampilan melalui Inovasi Model Pembelajaran *Teaching Factory* di MAN 2 Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 4, No. 2, 2019 : 233.

metode pembelajarannya. Dasar pemikiran melalui kebijakan peningkatan mutu pendidikan kejuruan ataupun program keterampilan.

MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah atas dengan ciri khas lingkungan pondok pesantren yang mempraktekan kurikulum dari Kementerian Agama dengan penyesuaian mutan lokal yang beralamat di Desa Watuagung, Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Sehingga selain adanya gabungan dua kurikulum tersebut juga memiliki program tambahan ketrampilan yang diberikan kepada peserta didik. Walaupun berada di lingkungan pondok pesantren MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan berkembang pada umumnya MA lainnya.

Pentingnya penelitian ini untuk diangkat pada manajemen program keterampilan pada MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan, diantaranya yaitu:

1. Mempersiapkan perencanaan program keterampilan yang sesuai dengan harapan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)
2. Melakukan pelaksanaan praktek program ketrampilan dan Praktek Kerja Lapangan di DUDI yang efektif dan efisien
3. Mengadakan evaluasi program ketrampilan untuk tahun pelajaran berikutnya agar semakin meminimalkan kekurangan

B. Identifikasi Masalah

1. Untuk meningkatkan SDM yang unggul dengan memiliki ketrampilan agar dapat bersaing di bursa kerja
2. Lowongan kerja yang terbatas menuntut alumni memiliki ketrampilan
3. Tingkat pengguran yang tinggi pada lulusan jenjang SMA/SMK/MA/PAK
4. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan keterampilan untuk dapat berwirausaha.
5. Meningkatkan efektifitas pendidikan manajemen program ketrampilan di Madrasah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada beberapa identifikasi masalah di atas, studi ini membatasi pada satu permasalahan yakni Program Keterampilan di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan, Manajemen Program Keterampilan di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan, kelebihan dan kekurangan Program Keterampilan di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan yang memiliki program keahlian dan kompetensi keahlian yang relevan untuk meningkatkan ketrampilan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan Program Ketrampilan, agar peserta didik memiliki *life skills* sehingga menjadi Wirausaha yang handal dan professional. Dengan demikian peserta didik memiliki kesiapan keterampilan dalam memasuki DUDI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, pentingnya penelitian ini untuk diangkat dengan sejumlah permasalahan yang muncul pada penerapan manajemen Keterampilan pada MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen Program vokasi di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan?
2. Apa faktor-faktor kelemahan manajemen Program vokasi di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan?
3. Apa faktor pendorong manajemen program vokasi di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, melalui penelitian ini maka tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis pelaksanaan manajemen program vokasi di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan
2. Mengidentifikasi faktor-faktor kelemahan manajemen program vokasi di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan
3. Mendiskripsi faktor pendorong manajemen program vokasi di

F. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini secara diharapkan bermanfaat dan memiliki relevansi pada 3 hal yaitu:

1. Di sisi teoritis, hasil studi diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang bermanfaat di bidang implementasi dan pengembangan penerapan program keterampilan/*life skills* dan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan program keterampilan kepada pemerintah (Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional).
2. Di sisi praktis, studi ini berguna untuk para pembuat kebijakan dan membentuk lembaga serta regulasi yang memiliki keseriusan dalam menangani secara khusus program keterampilan vokasi, agar kurikulum program pendidikan keterampilan/*life skills* dapat teraktualisasi secara baik. Karena itu pendidikan harus mampu menjembatani antara sektor kerja dengan kemajuan ilmu dan teknologi tersebut, melalui *updating skill* dan *keterampilan* serta berbagai temuan baru yang harus dikuasai oleh peserta didik yang terkait dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Pembahasan	Hasil Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Nurul Diniyati, 2015	Implementasi program pendidikan ketrampilan di MAN Kendal (sebuah analisis program	Penelitian ini membahas tentang kebijakan-kebijakan seorang penyelenggara pendidikan seperti Kepala Sekolah atau	hasil dari penelitian ini adalah: 1) program pendidikan ketrampilan diselenggarakan dengan pendidikan	

		kebijakan).	koordinator program keterampilan dalam mengambil langkah-langkah penyelenggaraannya.	semi skill worker yang terdiri 70 % praktek dan 30% teori. 2) Implementasi program ini mencakup semua kegiatan penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, ketrampilan (ospk), kegiatan belajar mengajar, kunjungan industri, PKLDiklat di BLKI, EBTA ketrampilan dan kegiatan partisipatif. 3) Arah kebijakan pengembangan mutu yang di tempuh berorientasi pada model mutu dengan mendefinisikan mutu menurut konteks, mutu menurut persepsi, kebutuhan serta kemauan pelanggan.	
--	--	-------------	---	--	--

2	Zumrotul Masruroh, 2016-2017	Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di Man Kembangawit	Penelitian ini membahas implementasi manajemen pendidikan kecakapan keterampilan (vocational skill) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kembangawit Kebonsari Madiun.	Dari kajian dan analisis data disimpulkan bahwa: 1) Pelaksanan vocational skiil merupakan jawaban Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kembangawit Kebonsari Madiun. dari harapan masyarakat yang menginginkan peserta didik tidak hanya mampu dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kecakapan ketrampilan untuk bekal kehidupan di masyarakat. 2) Pengelolaan Program pendidikan ketrampilan di MAN Kembangawit, terdiri dari tiga tahap:
---	------------------------------	---	---	--

				Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	
3	Siti Abidah, 2019	Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional Di MAN 15 Jakarta	Dalam penelitian ini membahas tentang lulusan MAN 15 Jakarta tidak semuanya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	Hasil penelitian ini adalah manajemen pengembangan pendidikan keterampilan vokasional di MAN 15 Jakarta diterapkan dengan memenuhi tahapan-tahapan fungsi manajemen yang terdiri dari (1) perencanaan pendidikan keterampilan dilakukan dengan teknik delegatif dan konsultatif serta waktu perencanaan bersifat fleksibel dan dinamis.	
4	Juwahir, 2017	Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>) Peserta Didik Di MAN Purwokerto 2 Kabupaten	Dalam penelitian ini membahas tentang mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pengembangan kecakapan hidup peserta didik di	Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan fakta bahwa: (1) Pada perencanaan pengembangan kecakapan hidup,	

		Banyumas	MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan <i>life skills</i> .	meliputi kegiatan menentukan pendidikan keterampilan yang akan dilaksanakan, mengadakan sosialisasi, menentukan tujuan, menyebar angket, menentukan waktu pelaksanaan, kurikulum pendidikan keterampilan pilihan, menyiapkan sarana prasarana. (2) Pengorganisasian pengembangan life skill peserta didik dilakukan mulai dengan cara membentuk dan mengangkat wakil kepala madrasah khusus bidang pengembangan keterampilan (vokasional) yang bertugas dan bertanggungjawab menangani pengembangan	
--	--	----------	--	---	--



				Workshop Keterampilan.	
5	Abdul Malik Satari, 2019	Manajemen Strategik Dalam Mengembangkan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan (Studi Multikasus di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma'arif Udanawu Kab. Blitar	Masalah yang dibahas dalam tesis ini dimana keadaan kompetensi lulusan madrasah aliyah yang dituntut dapat bersaing dengan lulusan Pondok pesantren dalam bidang agama dan lulusan SMA dalam bidang pengetahuan umum.	Adapun hasil dari penelitian ini bahwa formulasi strategi dalam mengembangkan penyelenggara program keterampilan dengan dilakukan terlebih dahulu merumuskan visi dan misi melalui analisa lingkungan internal dan eksternal. Kemudian dirumuskan tujuan, target serta strategi yang akan dijalankan., teknis pelaksanaan program keterampilan diserahkan kepada koordinator program keterampilan.	

H. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menegaskan istilah-istilah yang berkenaan dengan judul penelitian ini. Penelitian untuk penegasan istilah juga dimaksudkan agar tidak terjadi salah

tafsir atau salah paham dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.
2. Program Vokasional adalah sebuah program yang menitikberatkan peserta didik dalam kemampuan skill dan keterampilan sesuai dengan bakat dan minatnya. Bentuk pembelajarannya selama menempuh pendidikan peserta didik meniti tahapan perkembangan vokasionalnya, dimulai dari identifikasi, eksplorasi, orientasi, persiapan, pemilihan, dan pemantapan karir di dalam dunia pekerjaan.
3. MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan adalah lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah swasta yang terletak di Dusun Talang Desa Watuagung Kecamatan Prigen Kabupaten pasuruan Provinsi Jawa Timur.

